

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan membantu dan mengarahkan manusia agar bisa mendapatkan keinginan dan cita-citanya. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan diri seseorang, baik itu potensi yang ada dalam diri manusia ataupun potensi lain yang dapat digali seiring berjalannya waktu dan dengan didukung oleh pendidikan yang didapatkan atau dialami orang tersebut.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) kearah yang lebih baik, oleh sebab itu pendidikan dan prosesnya perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional yang tujuannya adalah untuk memajukan dan menciptakan SDM yang produktif dan bisa bersaing secara global. Keberhasilan seseorang juga tidak hanya dikarenakan seseorang tersebut telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, akan tetapi diluar itu seseorang akan berhasil apabila dia mampu mengelola waktu yang dimiliki serta mempunyai sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah berupaya membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan membuat program sertifikasi bagi guru yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para tenaga pengajar agar bisa berkontribusi lebih baik lagi terhadap dunia pendidikan, selain itu pemerintah juga terus mengevaluasi kurikulum yang digunakan saat ini. Pemerintah juga telah membuat program yang

dipercaya mampu menambah pengetahuan bagi siswa, baik itu pengetahuan mengenai pelajaran yang akan dan sudah dipelajari di sekolah maupun pengetahuan secara umum.

Akan tetapi rendahnya mutu pendidikan formal di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh faktor tenaga pengajar, kurikulum ataupun kurangnya program yang dibuat oleh pemerintah dalam hal pendidikan akan tetapi salah satunya berasal dari peserta didik yang ada. Untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik juga harus memiliki sikap patuh dan disiplin dalam pembelajaran yang akan diterimanya di sekolah. Siswa yang memiliki rasa patuh tentu dia akan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, serta sikap disiplin akan membuat siswa lebih teratur dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang peserta didik dan hal tersebut tentu akan berpengaruh baik pada prestasi belajar siswa tersebut.

Siswa yang dapat dididik dengan baik oleh sekolah serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik dengan proses belajar mengajar yang biasanya berlangsung ataupun lewat tambahan program yang diberikan oleh sekolah maka akan lebih baik budi pekertinya dibanding dengan siswa lainnya serta pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan teman sebayanya dikarenakan hasil yang didapatkan akan sejalan dengan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan sekolah lebih besar peluangnya untuk memiliki prestasi belajar atau prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Prestasi belajar siswa adalah hasil pencapaian yang telah didapatkannya setelah satu semester (6 bulan) siswa tersebut menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Tu'u (2004:75) : “prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”. Seorang guru akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang telah diperbuat siswa tersebut selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam hal prestasi belajar biasanya seseorang dapat mengukur baik tidaknya melalui nilai (skor) yang diberikan oleh guru sebagai penghargaan perbuatan yang telah dilakukan siswa tersebut.

Dalam menentukan tinggi rendahnya nilai seorang siswa, seorang guru biasanya menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa tersebut. Apabila siswa mendapatkan nilai jauh melebihi nilai KKM yang sudah ditetapkan maka siswa dikategorikan mendapatkan nilai tertinggi dan prestasi yang didapatkan dikatakan bagus, namun sebaliknya apabila nilai yang didapatkan siswa lebih rendah daripada nilai KKM yang ditetapkan maka siswa tersebut dianggap tidak tuntas dalam pembelajaran tersebut dan prestasinya dikatakan kurang baik.

Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang diciptakan untuk langsung terjun di dunia pekerjaan setelah lulus nanti prestasi belajar teramat penting untuk menentukan apakah dirinya diterima dalam pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya tersebut. Salah satu hal yang dapat mengukur apakah siswa tersebut sudah kompeten atau tidaknya dalam bidang pekerjaan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar mata pelajaran produktif yang berbeda untuk setiap kejuruan nya.

Sehubungan dengan kebijakan Kemendikbud tentang Penumbuhan Gerakan Budi Pekerti melalui budaya literasi maka banyak sekolah yang telah menerapkan program tersebut. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik maka seorang siswa harus mampu memanfaatkan program yang telah ada di sekolah guna menambah pengetahuan siswa mengenai pembelajaran sekolah maupun pengetahuan secara umum salah satunya adalah kegiatan literasi dan siswa juga harus mampu memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk terus menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya saat ini. Salah satu lembaga sekolah di kota Medan yang telah menerapkan program literasi adalah SMK Negeri 7 Medan guna meningkatkan pengetahuan dan budi pekerti siswa di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan di SMK Negeri 7 Medan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan kegiatan literasi dengan baik yaitu siswa tidak menggunakan waktu yang diberikan oleh guru secara penuh yaitu selama 15 menit sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh Permendikbud untuk kegiatan literasi dengan membaca buku yang tidak berhubungan dengan pengetahuan pelajaran sekolah ataupun buku yang dapat memberikan pengetahuan umum secara meluas. Adapun mayoritas siswa yang ada memanfaatkan kegiatan literasi tersebut dengan membaca buku non ilmiah (fiksi) seperti novel, komik, buku kumpulan puisi dan lain sejenisnya. Dan ada juga siswa yang menggunakan waktu kegiatan literasi ini dengan bermain-main misalnya, bermain game, bermain media sosial dan mengobrol dengan teman

yang lainnya yang tentunya hal ini tidak akan menambah ilmu pengetahuan bagi siswa yang dampak buruknya dapat membuat prestasi siswa menjadi menurun.

Dalam hal pengelolaan waktu sebagian siswa juga belum mampu mengelola waktunya secara efisien dan efektif dalam hal belajar guna menambah pengetahuan yang dapat membuat prestasi siswa menjadi lebih baik lagi. Sebagian siswa belum mampu menetapkan tujuan belajar mereka, menyusun jadwal dan prioritasnya serta menyusun jadwal belajar dirumah dan bahkan hanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SMK Negeri 7 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki daya saing yang tinggi di kota Medan baik bagi siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajarannya maupun lulusan yang dianggap mampu memiliki keahlian di bidangnya. Akan tetapi pada kenyataan yang didapatkan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan program yang ada disekolah dengan baik serta memanfaatkan waktu yang ada untuk menambah pengetahuannya terutama pengetahuan mengenai keahlian yang dimilikinya berdasarkan kejuruan yang dipilihnya.

Berikut persentase prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan.

Tabel 1.1

Persentase Prestasi Belajar siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan Mata Pelajaran Menata Produk Semester Ganjil

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	JUMLAH SISWA YANG LULUS		JUMLAH SISWA YANG TIDAK LULUS	
				F	%	F	%
1	XI PM 1	35	75	32	91,42	3	8,58
2	XI PM 2	32	75	31	96,87	1	3,13

(Sumber : daftar nilai guru bidang studi)

Dari tabel 1.1 yang menunjukkan Prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019 terlihat bahwa masih terdapat siswa yang belum lulus pada mata pelajaran produktif yaitu pada mata pelajaran menata produk. Padahal nilai siswa pada mata pelajaran produktif nantinya akan dilihat saat siswa tersebut ingin mendapatkan pekerjaan dengan menggunakan ijazah SMK.

Tabel 1.2
Hasil Kegiatan Literasi Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7
Medan T.A 2019/2020

No.	Indikator	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang -Kadang	Tidak Pernah
1	Membaca buku saat kegiatan literasi	18,76%	45,47%	30,89%	5,88%
2	Menyukai kegiatan literasi	64,76%	17,64%	17,64%	0%
3	Menyeleksi buku untuk kegiatan literasi	23,64%	27,54%	28,24%	20,58%
4	Mengutamakan buku pelajaran saat kegiatan literasi	32,35%	24,60%	40,11%	2,94%
5	Memahami isi buku	32,35%	8,82%	55,88%	2,94%

(Sumber : data dikelola)

Dari tabel 1.2 di atas terlihat bahwa siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Lebih dari setengahnya menyukai kegiatan Literasi yang dibuat oleh sekolah akan tetapi tidak sampai setengah dari jumlah siswa yang ada yang menyeleksi buku untuk kegiatan literasi, dan lebih dari setengah jumlah siswa yang memilih membaca buku diluar pelajaran saat kegiatan literasi, padahal jika kegiatan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku maka akan banyak

manfaat yang bisa di dapatkan oleh sekolah baik siswa maupun guru, terutama akan berdampak besar terhadap Prestasi Belajar siswa.

Tabel 1.3
Hasil Manajemen Waktu Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan
T.A 2018/2019

No.	Indikator	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang -Kadang	Tidak Pernah
1	Membuat tujuan belajar di setiap materi pelajaran	38,23%	17,64%	44,11%	0%
2	Menentukan cita-cita	76,47%	14,70%	8,82%	0%
3	Memanfaatkan waktu kosong untuk belajar	32,35%	32,35%	32,35%	2,94%
4	Membuat prioritas belajar	38,23%	29,41%	29,41%	2,94%
5	Menjadwal kegiatan	20,58%	11,76%	52,94%	14,70%

(Sumber : data dikelola)

Dalam hal manajemen waktu juga terlihat bahwa hanya sedikit siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan yang membuat prioritas belajar dan memanfaatkan waktu kosong yang dimiliki untuk membaca buku pelajaran, serta hanya sedikit dari jumlah siswa yang membuat jadwal kegiatannya dan hanya sedikit siswa yang menentukan tujuan belajarnya di setiap materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang. “Pengaruh Kegiatan Literasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu mengidentifikasi masalah, antara lain:

1. Rendahnya prestasi siswa terutama dalam mata pelajaran produktif pada mata pelajaran Menata Produk
2. Sekolah dan Guru belum berperan aktif dalam kegiatan literasi.
3. Belum semua siswa memanfaatkan kegiatan literasi dengan membaca sebuah buku pelajaran ataupun buku pengetahuan umum.
4. Banyaknya siswa yang membaca buku referensi yang tidak sesuai dengan jurusannya.
5. Rendahnya manajemen waktu siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi hanya pada :

1. Kegiatan literasi Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
2. Manajemen Waktu belajar siswa Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
3. Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Menata produk Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan literasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Menata Produk kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan literasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui Kegiatan Literasi.
2. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kegiatan literasi dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 7 Medan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

